

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM  
MENGUNAKAN METODE *PRINCIPAL COMPONENT ANALYSIS***  
(Studi pada Sub Sektor Perbankan Saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Periode 2015-2019)

***ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING STOCK PRICES USING  
THE PRINCIPAL COMPONENT ANALYSIS METHOD***  
(Study on the Banking Sub-Sector LQ45 listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019)

Siti Aulia Purnama<sup>1</sup>, Dr. Brady Rikumahu, SE, MBA<sup>2</sup>  
Prodi Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom  
sitiauliapurnama@student.telkomuniversity.ac.id<sup>1</sup>, bradyrikumahu@telkomuniversity.ac.id<sup>2</sup>

**Abstrak**

Investor tertarik untuk berinvestasi di sektor perbankan karena sektornya strategis dan kinerjanya stabil. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham, sehingga perlu dilakukan seleksi dengan reduksi variabel tanpa menghilangkan informasi yang penting. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi harga saham perusahaan Sub Sektor Perbankan saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Penelitian ini menggunakan 17 variabel berpengaruh terhadap harga saham. Metode pada penelitian ini yaitu *Principal Component Analysis* (PCA). Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data kinerja keuangan laporan masing-masing perusahaan secara triwulan periode 2015-2019 di sektor perbankan saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu statistik deskriptif, uji normalitas, dan *principal component analysis*. Hasil penelitian menunjukkan dari kelima perusahaan yang diteliti, faktor utama yang paling dominan dan berpengaruh terhadap harga saham dari komponen 1 adalah *Return on Equity* dan *Earning per Share*. Variabel yang berperan penting untuk harga saham perusahaan dengan kode emiten BBKA, BBNI, BBRI, dan BBTN adalah *Return on Asset*. Kemudian variabel yang berperan penting selanjutnya yang berpengaruh terhadap saham selain BBKA dan BBRI adalah NPM. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan investor melihat perkembangan laba yang diperoleh kelima perusahaan tersebut, investor dapat memprediksi harga sahamnya, sehingga keuntungan dari menanam modal dalam bentuk saham pun akan terprediksi.

Kata Kunci: Investor, Sektor Perbankan, Harga Saham, *Principal Component Analysis*.

**Abstract**

Investors are interested in investing in the banking sector because of its strategic and stable performance. There are several factors affecting the stock price, so it is necessary to take a variable reduction without eliminating important information. The purpose of this research is to know what factors affect the share price of the company's shares banking Sub-sector LQ45 listed on the Indonesia Stock Exchange period 2015-2019. This study uses 17 variables to affect stock prices. The method on this research is *Principal Component Analysis* (PCA). The data used in this research is the financial performance data of each company's quarterly 2015-2019 period in the LQ45 stock banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The analytical techniques used in this study are descriptive statistics, test normality, and *principal component analysis*. The results of the research show from the five companies that are researched, the most dominant and influential main factors against the share price of component 1 is *Return on Equity* and *Earning per Share*. Variables that play an important role for the company's share price with the issuer code BBKA, BBNI, BBRI, and BBTN are *Return on Asset*. Then the variable that plays the next important role that affects the stocks other than BBKA and BBRI is *Net Profit Margin*. Thus, it can be concluded that with the investor seeing the progress of the profit gained by the five companies, investors can predict its share price, so the profit from investing in the form of stocks will be predicted.

Keywords: Investment, Banking Sector, Stock Price, *Principal Component Analysis*.

## I. PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk ekonomi tidak terlepas dari kebutuhan, salah satunya adalah kebutuhan jangka panjang. Begitu juga dengan investor yang mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang dengan cara melakukan investasi. Aktivitas investasi pada umumnya dilakukan pada sejumlah dana pada aset riil, seperti tanah, emas, mesin, atau bangunan, dan aset finansial seperti deposito, saham, dan obligasi. Salah satu alternatif bagi investor untuk melakukan investasi dana pada aset finansial yaitu pasar modal [1]. Terdapat instrumen pasar modal yang paling umum diperdagangkan dan paling populer di kalangan investor, yaitu saham. Terdapat dua keuntungan dan dua risiko yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham yaitu keuntungan berupa dividen dan *capital gain*, serta risiko yaitu *capital loss* dan risiko likuidasi [2]. Salah satu indeks yang paling sering digunakan oleh para investor di Indonesia adalah LQ45 yang telah diluncurkan BEI sejak tahun 1997. Pada lima tahun terakhir, sektor industri yang memiliki historis dan konsistensi posisi pada index LQ45 adalah sektor perbankan. Sektor perbankan merupakan sektor yang strategis untuk para calon investor melakukan investasi karena kinerjanya akan selalu diawasi oleh OJK agar selalu berada di posisi stabil karena bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank [3]. Pada dasarnya, sudah menjadi fenomena umum bahwa harga saham bisa naik ataupun turun dikarenakan hal tertentu biasa dari internal perusahaan tersebut maupun eksternal [4]. Fenomena turun atau naiknya harga saham ini tidak dapat diprediksi. Namun, apabila calon investor ingin mendapatkan keuntungan dari investasi saham, calon investor dapat mencari informasi mengenai faktor-faktor dominan yang mempengaruhi harga saham tersebut, mulai dari kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan hingga keadaan mikro dan makro ekonomi secara industri, nasional, maupun internasional [5]. Banyaknya variabel yang mempengaruhi harga saham, maka dibutuhkan metode yang tepat untuk mereduksi jumlah faktor yang ada. Oleh karena itu, variabel harus dikurangi menjadi dimensi yang lebih sedikit tanpa kehilangan informasi dalam data awal dengan menggunakan metode *Principal Component Analysis* (PCA). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui variabel apa yang membentuk faktor utama, disebut komponen utama, dalam menentukan harga saham, yang diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut terutama mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham di perusahaan-perusahaan di sektor perbankan, dengan menggunakan metode *Principal Component Analysis* yang dapat mengurangi jumlah penentu harga saham dan membentuk komponen baru.

## 2. Dasar Teori dan Kerangka Pemikiran

### 2.1 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan suatu kegiatan pembelanjaan perusahaan yang berorientasi pada aktivitas penggunaan dana, tidak hanya berfokus pada penggunaan dana saja tetapi juga kegiatan mengelola dana agar aktivitas yang dilakukan dapat efisien dan menguntungkan. Manajemen keuangan sangat berhubungan dengan tiga aktivitas yaitu aktivitas penggunaan dana, aktivitas perolehan dana dan aktivitas pengelolaan aktiva. Terdapat tiga keputusan yang diambil oleh manajer keuangan meliputi keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan mengenai dividen [6].

### 2.2 Investasi

Investasi merupakan bentuk komitmen atas sejumlah pengelolaan dana atau sumber daya lainnya yang bertujuan untuk mendapatkan laba atau keuntungan dimasa yang akan datang [7]. Investasi memiliki berbagai macam jenis, yaitu dalam bentuk deposito, sertifikat bank, atau surat-surat berharga yaitu obligasi dan saham [6].

### 2.3 Saham

Saham adalah suatu bukti kepemilikan suatu perusahaan atau korporasi, dimana semakin banyak lembar saham yang dimiliki maka akan semakin besar porsi kepemilikannya [8]. Ekspektasi seorang investor dalam berinvestasi pada suatu saham ialah tingkat *capital gain* yang berarti keuntungan yang diperoleh investor dari selisih harga jual dengan harga beli dan tingkat dividen merupakan keuntungan yang bersumber dari kemampuan emiten mencetak laba bersih dari operasinya yang dibagikan kepada investor atau pemegang saham [9].

### 2.4 Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Pada harga suatu saham dapat terjadi kenaikan dan penurunan tergantung dengan faktor yang mempengaruhinya [10].

## 2.5 Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

### 2.5.1 Faktor Ekonomi Makro

#### 1. Nilai Tukar (*Exchange Rate*)

Nilai tukar atau kurs (*exchange rate*) merupakan harga atau nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain [11]. Nilai mata uang mempunyai peranan penting dalam pengambilan keputusan karena kurs memungkinkan kita untuk mengartikan harga dari berbagai negara kedalam satu bahasa yang sama [12].

## 2. Cadangan Devisa (*Foreign Reserve*)

Cadangan devisa merupakan indikator moneter yang sangat penting karena menunjukkan kuat atau lemahnya fundamental perekonomian suatu negara [13]. Persediaan cadangan devisa suatu negara yang sedikit akan menimbulkan kesulitan ekonomi di negara tersebut, kesulitan melakukan impor barang dari luar negeri, dan menurunnya kredibilitas mata uang. Maka dapat disimpulkan bahwa cadangan devisa merupakan hal yang penting bagi suatu negara untuk keberlangsungan dan kemajuan negaranya, terlebih dalam perkembangan ekonomi global saat ini [14].

## 3. Suku Bunga (*Interest Rate*)

Suku bunga merupakan jumlah uang yang dibayarkan sebagai imbalan atas penggunaan utang. Suku bunga yang tinggi akan menimbulkan volume tabungan masyarakat yang tinggi [15]. Suku bunga merupakan perubahan dalam permintaan uang (kredit) yang kenaikannya akan menyebabkan penurunan permintaan agregat atau pengeluaran investasi. Maka dapat disimpulkan bahwa suku bunga adalah harga yang dibebankan atau biaya dari pinjaman [16].

## 4. Inflasi (*Inflation Rate*)

Inflasi adalah kenaikan suatu harga secara umum dan terus menerus dalam waktu tertentu. "Bila kenaikan harga dari satu atau dua barang saja, maka tidak dapat disebut inflasi. Kecuali jika harga meluas dan mengalami kenaikan harga pada barang lainnya [17]. Inflasi adalah suatu kenaikan tingkat harga yang terjadi secara terus-menerus yang dapat mempengaruhi individu, pengusaha dan pemerintah, sangat terkait dengan penurunan kemampuan daya beli individu ataupun perusahaan [18].

## 5. Bank Indonesia Rate

Bank Indonesia Rate atau yang biasa disebut *BI Rate* adalah suku bunga acuan yang telah ditetapkan Bank Indonesia untuk mengatasi kenaikan inflasi negara. Sejak 19 Agustus 2016, Bank Indonesia melakukan penguatan kerangka operasi moneter dengan mengimplementasikan suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan baru yaitu *BI 7-Day (Reserve) repo rate*. *BI Rate* yang meningkat akan mengakibatkan suku bunga deposito yang meningkat pula, yang pada akhirnya akan berakibat pada biaya yang dikeluarkan perbankan untuk menghimpun dana pihak ketiga meningkat [19].

### 5.2 Faktor Mikro

#### 1. *Non Performing Loans (NPL)*

*Non Performing Loans (NPL)* adalah salah satu indikator untuk menilai kinerja bank, dimana NPL yang tinggi menjadi indikator gagalnya bank dalam mengelola bisnis seperti timbul masalah likuiditas (ketidakmampuan membayar pihak ketiga), rentabilitas (hutang tidak dapat ditagih), dan solvabilitas (modal berkurang) [19]. Rasio NPL dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$NPL = \frac{\text{Non Performing Loans}}{\text{Total Loans}} \times 100\% \quad (1)$$

#### 2. *Capital Adequency Ratio (CAR)*

*Capital Adequency Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar total aset bank yang mengandung unsur risiko, seperti (kredit, inklusi, sekuritas, tagihan antar bank) yang berasal dari modal bank sendiri. Standar minimal permodalan yang ditetapkan Bank Indonesia adalah 8% [20]. Rasio CAR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\% \quad (2)$$

#### 3. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

*Loan Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio yang mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah uang masyarakat dan modal sendiri yang digunakan [21]. Rasio LDR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$LDR = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit+Equity}} \times 100 \quad (3)$$

#### 4. **Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan beban operasional yang ditanggung bank dengan pendapatan operasional yang didapatkan bank [8]. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin tidak efisien bank dalam menjalankan dan mengelola sumber daya untuk memperoleh pendapatan. Sebaliknya, semakin kecil rasio ini menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas dan mengelola sumber dayanya [22]. Rasio BOPO dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (4)$$

#### 5. **Return on Asset (ROA)**

*Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki [23]. Rasio ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \quad (5)$$

#### 6. **Return on Equity (ROE)**

*Return on Equity* (ROE) yaitu rasio yang digunakan untuk menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi pula jumlah laba bersih dari dana yang tertanam dalam ekuitas atau modal sendiri [24]. Rasio ROE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \quad (6)$$

#### 7. **Net Profit Margin (NPM)**

*Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar laba bersih yang didapatkan oleh suatu perusahaan [25]. Rasio NPM dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \quad (7)$$

#### 8. **Net Interest Margin (NIM)**

*Net Interest Margin* adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif yang berguna untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio NIM, maka semakin tinggi kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih [26]. Rasio NIM dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga} + \text{Beban bunga}}{\text{Rata-Rata Pendapatan Bunga}} \quad (8)$$

#### 9. **Earning Per Share (EPS)**

*Earnings per Share* atau rasio laba per lembar saham adalah rasio yang digunakan pemegang saham untuk mengukur keberhasilan manajemen atau perusahaan dalam mencapai laba, semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa kesejahteraan investor semakin meningkat [21]. Rasio EPS dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Laba per lembar saham} = \frac{\text{Laba saham}}{\text{Saham yang beredar}} \quad (9)$$

#### 10. **Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)**

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah organ perseroan yang memiliki wewenang yang tidak diberikan kepada direksi atau dewan komisaris dalam batas yang ditentukan dalam undang-undang dan/atau anggaran dasar sesuai Undang-Undang RI No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, Pasal 1 ayat 4. RUPS terdiri dari RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa (RUPSLB) [27].

#### 11. **Dewan Direksi (Boards of Directors)**

Dewan direksi adalah organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan, yang masing-masing anggotanya melaksanakan tugas dan wewenangnya sendiri, namun tetap merupakan tanggung jawab bersama [28].

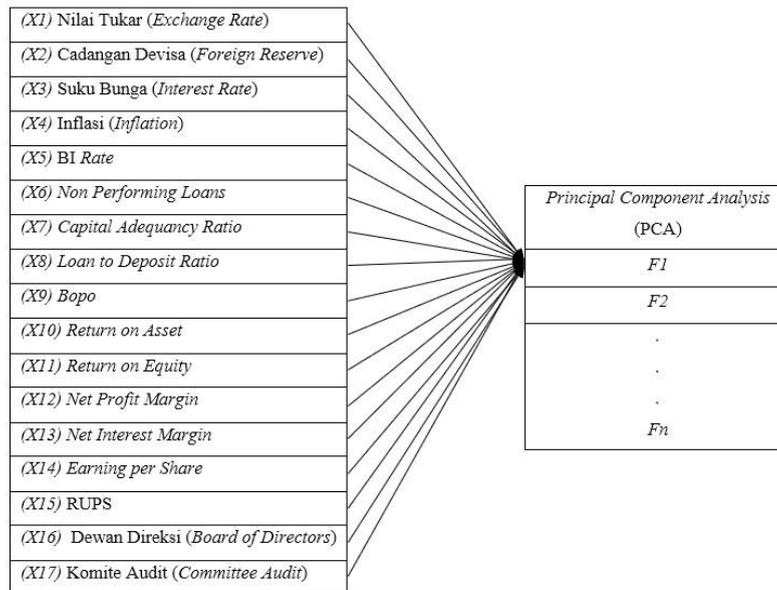
#### 12. **Komite Audit**

Komite audit mempunyai tanggung jawab utama untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tanggung jawabnya terutama dengan masalah yang berhubungan dengan kebijakan akuntansi perusahaan, pengawasan internal, dan sistem pelaporan keuangan. Variabel ukuran komite audit ini dapat dinilai sebagai jumlah anggota komite audit di dalam suatu perusahaan [28].

**2.6 Principal Component Analysis**

Principal Component Analysis (PCA) adalah suatu teknik untuk mengurangi variabel yang mempunyai kemiripan dengan teknik analisis faktor dilakukan dengan cara merotasi varian maksimum (varimax). Rotasi ini adalah cara untuk memaksimalkan nilai varian ke dalam variabel baru yang disebut dengan faktor dalam analisis faktor dan komponen dalam PCA [29].

**2.7 Kerangka Pemikiran**



**Gambar 1 Kerangka Pemikiran**

**3. METODE PENELITIAN**

Analisis lebih lanjut diperlukan pada faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham untuk menghindari kerugian dalam investasi saham. Tahapan berikut dilakukan untuk membentuk Komponen Utama.



**Gambar 2 Tahapan Penelitian**

#### 4. PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan hasil komponen utama masing-masing perusahaan sebagai berikut:

**Tabel 1 Hasil Komponen Utama dan Variabel Pembentuknya**

	BBCA	BBNI	BBRI	BBTN	BMRI
<b>Komponen 1</b>	ROE	ROA	ROA	ROE	COM
	ROA	ROE	ROE	ROA	EPS
	EPS	NPM	EPS	EPS	IF
	NIM	BOPO	NPM	NPM	ROE
<b>Komponen 2</b>	NPL	DIR	DIR	IF	NPM
	BR	IF	NPL	COM	LDR
	DIR	NIM	NT	NPL	
	IF				
<b>Komponen 3</b>			BR	NT	
			BOPO	NIM	
			IF		

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa komponen 1 dari kelima perusahaan yang paling dominan dan memiliki proporsi terbesar dari komponen lain adalah ROE dan EPS, selanjutnya variabel dikomponen 1 yang berperan penting untuk perusahaan BBKA, BBNI, BBRI dan BBTN adalah ROA (*Return On Asset*). serta variabel lainnya yang berperan penting untuk perusahaan mandiri yaitu NPM. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan investor melihat perkembangan laba yang diperoleh kelima perusahaan tersebut, investor dapat memprediksi harga sahamnya. Sehingga, keuntungan dari menanam modal dalam bentuk saham pun akan terprediksi

#### 5. KESIMPULAN DAN SARAN

##### 5.1 KESIMPULAN

1. Pada perusahaan PT. Bank Central Asia, Tbk dengan kode emiten BBKA, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut terdapat 2 komponen baru. Komponen pertama terdiri dari ROE (*Return on Equity*), ROA (*Return on Asset*), EPS (*Earning per Share*), dan NIM (*Net Interest Margin*). Komponen kedua terdiri dari NPL (*Non Performing Loans*), BR (Bank Indonesia Rate), DIR (Dewan Direksi), dan Inflasi.
2. Pada perusahaan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk dengan kode emiten BBNI, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut terdapat 2 komponen baru. Komponen pertama terdiri dari ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), NPM (*Net Profit Margin*), BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional), dan EPS (*Earning per Share*). Komponen kedua terdiri dari DIR (Dewan Direksi), IF (Inflasi), dan NIM (*Net Interest Margin*).
3. Pada perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk dengan kode emiten BBRI, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut terdapat 3 komponen baru. Komponen pertama terdiri dari ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), EPS (*Earning per Share*), dan NPM (*Net Profit Margin*). Komponen kedua terdiri dari DIR (Dewan Direksi), NPL (*Non Performing Loans*), dan NT (Nilai Tukar). Komponen ketiga terdiri dari BR (Bank Indonesia Rate), BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional), dan IF (Inflasi).
4. Pada perusahaan PT. Bank Tabungan Negara, Tbk dengan kode emiten BBTN, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut terdapat 3 komponen baru. Komponen pertama terdiri dari ROE (*Return on Equity*), ROA (*Return on Asset*), EPS (*Earning per Share*), dan NPM (*Net Profit Margin*). Komponen kedua terdiri dari IF (Inflasi), COM (*Comite Audit*), NPL (*Non Performing Loans*), dan CAR (*Capital Adequency Ratio*). Komponen ketiga terdiri dari NT (Nilai Tukar) dan NIM (*Net Interest Margin*).
5. Pada perusahaan PT. Bank Mandiri, Tbk dengan kode emiten BMRI, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut terdapat 2 komponen baru. Komponen pertama terdiri dari COM (*Comite Audit*), EPS (*Earning per Share*), IF (Inflasi), ROE (*Return on Equity*), dan BR (Bank Indonesia Rate). Komponen kedua terdiri dari NPM (*Net Profit Margin*) dan LDR (*Loans to Deposit Ratio*).

## 5.2 SARAN

### 1. Saran Untuk Praktis (Investor)

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa komponen 1 dari variabel yang berperan paling penting dan paling dominan untuk kelima perusahaan tersebut adalah ROE dan EPS. Sedangkan variabel yang berperan penting terhadap harga saham untuk perusahaan BCA, BNI, BRI, dan BTN adalah ROA. Dan untuk perusahaan BRI, BTN dan Mandiri variabel yang berperan penting yaitu NPM.

### 2. Saran Untuk Akademisi

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya tidak memasukan variabel RUPS sebagai indikator penelitian, sebab RUPS tidak memiliki variansi terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan 17 variabel yang diambil dari beberapa penelitian. Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel berbeda yang didapat dari penelitian lain.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Indriani, N., & Dewi, S. (2016). Pengaruh Variabel Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(5), 2756–2785.
- [2] Bursa Efek Indonesia. (2018). [online]. Available <https://www.idx.co.id/produk/indeks/>. [19 Januari 2020].
- [3] Fahrial. (2018). Vol. 1 No.1 Edisi 2 Oktober 2018 <http://jurnal.ensiklopediaku.org> Ensiklopedia of Journal. *Ensiklopedia Of Journal*, 1(1), 147–152.
- [4] Hadi, A. B. (2015). *Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012 Fundamental Factor Analysis of Share Price LQ 45 In Indonesia Stock Exchage 2010 – 2012*. 2(1), 583–595.
- [5] Asmara, W. P., & Suarjaya, I. P. W. P. (2018). Pengaruh Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(3), 1397. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v7.i03.p10>
- [6] Sulindawati, Ni Luh Gede Erni, dkk. (2017). *Manajemen Keuangan: Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Depok: Rajawali Pres, 1 (1).
- [7] Tandililin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- [8] Mahardika Dewa P.K (2015). *Mengenal Lembaga Keuangan*. Bekasi: Gramata.
- [9] Hadi. (2013). *Pasar Modal: Acuan Teoretis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [10] Jogiyanto. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- [11] Sukirno, S. (2016). *Teori Pengantar Makroekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- [12] Ekananda dan Mahyus. (2014). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.
- [13] Pundy, Sayoga, dan Tan, S. (2017). Analisis Cadangan Devisa Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 12(1).
- [14] Mildyanti, Rini dan Triani, R. (2019). Analisis Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa (Studi Kasus di Indonesia dan China). *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 1(1), 165 – 176.
- [15] Ilmi. (2017). Pengaruh Kurs atau Nilai Tukar Rupiah, Inflasi dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan LQ45 Periode Tahun 2009-2013. *Jurnal Nominal*, 6(1).
- [16] Rompas. Wensy F.I (2018) Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Permintaan Kredit Pada Perbankan di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18 (2).
- [17] Bank Indonesia (2018) [online]. Availabl <https://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/pengenalan/Contents/Default.aspx>. [15 April 2020].
- [18] Mishkin, F., S. & Stanley G., E. (2018). *Financial Markets and Intitutions* (cet. ke7). Boston, Amerika Serikat: Pearson Education.
- [19] Dwihandayani. (2017). Analisis Kinerja Non Performing Loan (NPL) Perbankan di Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi NPL. *Journal Ekonomi Bisnis*, 22 (3).
- [20] Dendawijaya, Lukman, 2015. *Manajemen Perbankan*, Bogor: Ghalia Indonesia
- [21] Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (Ed. 1,-10). Jakarta: Rajawali Pers.
- [22] Veithzal, R. (2013). *Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta : Rajawali Pers .
- [23] Sukamulja. (2017). *Pengantar Permodelan Keuangan dan Analisis Pasar Modal*. Yogyakarta: Andi.
- [24] Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Adipramono, Ed.). Jakarta: PT. Grasindo.
- [25] Sugiono dan Untung. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Edisi Revisi* (A. Pramono, Ed.). Jakarta: PT Grasindo.

- [26] Indonesia, Ikatan. Bankir. (2014). *Mengelola Bank Komersial*.
- [27] Anwar. Mohammad (2018) Analisa Penerapan Rapat Umum Pemegang Saham dengan Undang-Undang No.40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.
- [28] Rahmawati, I.A., Rikumahu, Brady., dan Dillak, V. J. (2017). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan Corporate social responsibility Terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 2(2), 54–70.
- [29] Sarwono, Jonathan. (2017). *Mengenal Prosedur-Prosedur Populer dalam SPSS 23*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

